

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 revisi menuntut proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. Upaya pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) oleh peserta didik yang telah ditetapkan dalam kurikulum dalam prosesnya memerlukan sebuah terjemahan atau operasionalisasi dari SKL yaitu berupa materi pembelajaran. Pada kurikulum 2013 revisi ini materi pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/ sederajat semester ganjil kurikulum 2013 edisi revisi yaitu teks eksposisi sebagaimana tertera pada Kompetensi Dasar 3.4, yaitu Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dan Kompetensi Dasar 4.4, yaitu Mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Meskipun demikian dalam kenyataan peserta didik kelas X MIPA 7 SMA Negeri 16 Garut, banyak mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta belum terlalu memahami sistematika penulisan teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya.

Informasi ini diperoleh dari guru Bahasa Indonesia kelas X MIPA 7 SMA Negeri 16 Garut, yang memperoleh nilai di bawah KKM pada kompetensi pengetahuan yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi sebanyak 12 (63%) dan

kompetensi keterampilan yaitu mengonstruksi teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan sebanyak 12 orang (63%) dari jumlah peserta didik sebanyak 19 orang. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan
serta Mengonstruksi Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X MIPA 7
SMA Negeri 16 Garut

No Urut	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai		
			KKM	KD 3.4	KD 4.4
1	Agam Setia Permana	L	70	46	55
2	Ai Sumi Fitriani	P	70	61	65
3	Ani Ramdayani	P	70	71	65
4	Ayu Liantin Sopia N	P	70	61	40
5	Azwa Nurani	P	70	71	80
6	Cacah Sahara	P	70	66	65
7	Ghaitsa Zahira Sofa	P	70	66	70
8	Gina Anggraeni	P	70	46	40
9	Ijang Maulana	L	70	46	55
10	M. Makbul Sidik	L	70	66	40
11	M. Fathur Mubarak	L	70	66	70
12	Mutia Sahlah	L	70	71	85
13	Nadia Triwina Julianty	P	70	71	65
14	Nardiana Rizki F	P	70	71	75
15	Nesa Kirana	P	70	71	60
16	Putri Indah Lestari	P	70	66	70
17	Ratih Septiani	P	70	66	55
18	Redita Ayu Putri	P	70	66	65
19	Rini Pebrianti	P	70	76	80
Total nilai di bawah KKM				12 orang	12 orang

Penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksi teks eksposisi disebabkan kurangnya kerja sama antar peserta didik. Peserta didik sering merasa malu untuk bertanya kepada guru maupun temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajarinya sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksi teks eksposisi, diperlukan peran pendidik untuk membuat peserta didiknya menjadi aktif serta mampu bekerja sama, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Salah satu cara untuk menciptakan hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian berupa proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan model *Pair Check*.

Model pembelajaran *Pair Check* ini yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi baik dengan temannya, berpartisipasi sehingga akan meningkatkan keakraban hubungan antar peserta didik, sebagaimana dikemukakan Huda (2017:212) bahwa keunggulan model pembelajaran pasangan mengecek (*pair check*) adalah,

- 1) meningkatkan kerja sama antar peserta didik;
- 2) *peer touring*;
- 3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran; dan
- 4) melatih peserta didik berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.

Pair Check memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik bekerja sama, mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit, termasuk struktur dan kebahasaan teks

eksposisi. Interaksi ini mendorong pemahaman yang lebih dalam karena mereka harus menjelaskan dan membahas materi dengan pasangan mereka. Salah satu penyebab utama kesulitan peserta didik dalam menganalisis dan memahami teks eksposisi adalah kurangnya kerja sama antar peserta didik. Dari kelebihan model *Pair Check* tersebut secara langsung mengatasi masalah ini dengan mendorong peserta didik untuk bekerja berpasangan. Selain itu, rasa malu yang sering menghambat peserta didik untuk bertanya kepada guru atau teman dapat diatasi melalui *Pair Check*. Karena interaksi terjadi dalam kelompok kecil, biasanya hanya antara dua orang, peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berkomunikasi. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, yang pada akhirnya akan mendukung mereka dalam memahami materi dan bertanya ketika mengalami kesulitan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Nur (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantuan Lembar Kerja pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-madina Semarang” menunjukkan bahwa penggunaan model *Pair Check* pada pembelajaran menelaah teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII C SMP Islam Al Madina Semarang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik yaitu dapat meningkatkan peserta didik dalam menguasai materi menelaah teks eksposisi.

Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah karena dalam penelitian ini penulis bermaksud memecahkan masalah yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim (2015: 24) yang mengutarakan bahwa “tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan”.

Hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk skripsi penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengonstruksi Teks Eksposisi Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 16 Garut Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Pair Check* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Pair Check* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi

Yang dimaksud dengan kemampuan menganalisis teks eksposisi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumen, dan pernyataan ulang serta kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi pernyataan persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental.

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Eksposisi

Yang dimaksud dengan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022 dalam mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi teks eksposisi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur teks eksposisi (tesis, argumen, dan pernyataan ulang) dan kebahasaan pada teks eksposisi (pernyataan persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).

3. Model Pembelajarann *Pair Check* dalam Menganalisis Teks Eksposisi

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Pair Check* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memudahkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan struktur teks eksposisi

(tesis, argumen, dan pernyataan ulang) dan kebahasaan pada teks eksposisi (pernyataan persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).

4. Model Pembelajarann *Pair Check* dalam Mengonstruksi Teks Eksposisi

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Pair Check* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memudahkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi teks eksposisi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur teks eksposisi (tesis, argumen, dan pernyataan ulang) dan kebahasaan pada teks eksposisi (pernyataan persuasif, pernyataan fakta, pernyataan ungkapan menilai/mengomentari, istilah teknis, konjungsi, dan kata kerja mental).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Pair Check* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Pair Check* meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 16 Garut tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdapat manfaat teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai berikut.

- a. Sebagai pendukung dan pengembang teori-teori mengenai teks eksposisi dan teori yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksi teks eksposisi.
- b. Untuk menambah pengembangan ilmu mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada Teks Eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks eksposisi mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil kualitas diri dan memudahkan mereka saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Pair Check* dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks eksposisi.